

PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN PEKERJA TERHADAP EKONOMI KREATIF KULINER DI KOTA LUMAJANG TAHUN 2017-2021

Gilang Pusaka¹, Arga Christian Sitohang²

^{1,2}Universitas 17 Agustus Surabaya

Email: gilangpusaka@gmail.com¹, argasitohang@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan pada Ekonomi Kreatif Kuliner di Kabupaten Lumajang tahun 2017-2021.. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana metode pengumpulan data melalui wawancara dengan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku ekonomi kreatif yang di data di Dinas Pariwisata. Penelitian ini akan menggambarkan tentang hubungan sebab akibat, sehingga metode ini menggunakan sampel dan hipotesis Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah $Y = 5,935 + 0,012X_1 + 1,07E-6X_2 + e$. uji t untuk variabel bebas Penyerapan Tenaga Kerja (X₁), Kesejahteraan (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Ekonomi Kreatif (Y). Simpulan dalam penelitian ini adalah semua variabel bebas Penyerapan Tenaga Kerja (X₁), Kesejahteraan (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Ekonomi Kreatif (Y).

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Kesejahteraan, dan Ekonomi Kreatif.

Abstract

This study aims to determine the Absorption of Labor and Welfare in the Culinary Creative Economy in Lumajang Regency in 2017-2021. This research uses a type of quantitative method. This study uses primary and secondary data where the data collection method is through interviews with questionnaires. The population in this study are creative economic actors whose data is collected at the Tourism Office. This research will describe the causal relationship, so this method uses samples and hypotheses The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R²) and hypothesis testing using the t test. The results of this study obtained from multiple linear regression analysis are $Y = 5.935 + 0.012X_1 + 1.07E-6X_2 + e$. t test for the independent variable Labor Absorption (X₁), Welfare (X₂) has a partial effect on the Creative Economy variable (Y). The conclusion in this study is that all independent variables Labor Absorption (X₁), Welfare (X₂) have a partial effect on the Creative Economy variable (Y).

Keywords: Labor Absorption, Welfare, And Creative Economy.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan potensi sosial-ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk kekayaan alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Lumajang di masa yang akan datang sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, agar kesejahteraan masyarakat dapat direalisasikan.

Dalam penggunaan lahannya, Kabupaten Lumajang didominasi oleh kawasan hutan meliputi hutan lindung, dan taman nasional. Hutan produksi dan hutan rakyat dengan luas 114.238,05 Ha atau sekitar 63,79% dari total luas wilayah, sedangkan sisanya digunakan untuk perindustrian, pertanian, perikanan, perkebunan, dan lainnya.

Karakteristik wilayah inilah yang menjadikan Kabupaten Lumajang berpotensi untuk menghasilkan produk – produk kehutanan, pertanian, perikanan, dan perkebunan.

Sitohang dan Mursinto (2018) berpendapat bahwa kreatifitas diartikan sebagai sesuatu hal yang baru yang belum pernah ada dalam suatu penciptaan.

Kreativitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan produk unggul yang dapat dijual kepada orang lain sehingga dapat memberikan keuntungan dan menjadi sumber pemasukan. Hasil ide kreatif seseorang bila diterapkan pada suatu produk, maka produk tersebut memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya sulit untuk ditiru oleh orang lain. Namun,

kreativitas saja tidak cukup untuk menjadikan suatu produk menjadi unggulan, sehingga perlu adanya peran serta teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksinya (Sitohang dan Mursinto, 2018).

Ekonomi kreatif diharapkan bisa menjadi salah satu terobosan untuk menambah

jumlah lapangan pekerjaan baru untuk menampung masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran. Apalagi dengan seiring perkembangan zaman jumlah penduduk Indonesia akan terus bertambah dan kebutuhan lapangan pekerjaan akan terus meningkat diseluruh daerah di Indonesia.

Perlunya terobosan baru dalam mencukupi seluruh penduduk dalam hal disini adalah lapangan pekerjaan lapangan pekerjaan bisa berasal bisa berasal dari mana saja baik dari pemerintah ataupun dari swasta (masyarakat Indonesia sendiri ataupun dari warga negara asing yang membuka lapangan pekerjaannya di Indonesia) tersebut dibuat atau terus ditambah baik dari pemerintah ataupun dari kreatifitas dan kemampuan masyarakat Indonesia sendiri.

Pada dasarnya ekonomi kreatif merupakan konsep perekonomian yang sangat mengutamakan informasi dan kreativitas, penggunaan ide, pengetahuan, dan teknologi sebagai faktor produksi yang paling utama. Maka, pada dasarnya konsep ekonomi kreatif adalah kreatifitas ide yang dikembangkan oleh manusia didukung oleh pemanfaatan teknologi sehingga menghasilkan produk-produk dan juga budaya yang inovatif, memiliki pencitraan wilayah namun berdaya saing global dan pada akhirnya dapat memberikan nilai bagi perekonomian nasional (Paramita, R, et al., 2021).

Ciri – ciri ekonomi kreatif mengutip dari buku (Sopanah et al., 2020), ekonomi kreatif memiliki enam ciri utama, yakni:

1. Adanya kreasi intelektual ekonomi kreatif, yaitu Menekankan pada pentingnya kreativitas. Maka dari itu, kreativitas dan juga keahlian dalam suatu sektor sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu ciri utama dari ekonomi kreatif.
2. Mudah diganti, yaitu Kreasi dan inovasi harus terus dikembangkan sesuai

dengan perkembangan aktivitas ekonomi. Tujuannya agar bisa diterima oleh pasar dan bermanfaat bagi konsumen.

3. Distribusi secara langsung dan tidak langsung, yaitu Adanya distribusi secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen.
4. Membutuhkan kerja sama, yaitu Dalam industri kreatif, kerja sama sangatlah penting. Misalnya antara pihak pengusaha dengan pemerintah yang mengatur kebijakannya.
5. Berbasis pada ide, yaitu Artinya ide menjadi hal utama yang harus dipersiapkan dalam ekonomi kreatif. Ide sangat penting dalam mengembangkan industri kreatif dan akan selalu berkaitan dengan inovasi dan kreativitas,
6. Tidak memiliki batasan, yaitu Tidak ada batasan dalam penciptaan produk. Artinya inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk akan selalu terjadi dan hal ini tidak memiliki batasan yang pasti (Paramita, R, et al., 2021).

Berikut ini adalah data proporsi nilai ekspor dari ekonomi kreatif Indonesia dan Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2014 hingga 2017:

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Indonesia dan Jawa Timur untuk Tahun 2014 – 2017 (juta USD) untuk Tahun 2014 – 2017 (juta USD)

Tahun	Indonesia	Jawa Timur	Persentase
2014	18.164,92	3.237,7	17,82
2015	19.364,05	4.037,4	20,84
2016	19.988,85	4.869,6	24,36
2017	19.838,34	3.535,7	17,82

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan kontribusi nilai ekspor Provinsi Jawa Timur untuk total ekspor Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 17,82% menjadi 20,84% dan 24,36% di tahun 2015 dan 2016. Namun pada tahun 2017 nilai ekspor produk ekonomi kreatif Provinsi Jawa Timur turun menjadi 17,82% dari total ekspor produk ekonomi kreatif Indonesia.

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor – faktor produksi, yaitu salah satunya tenaga kerja (Sukirno, 2001). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri adalah tenaga kerja (*Human Resources*),

dimana tenaga kerja inilah yang akan mencerminkan kualitas usaha atau industri yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Lebih lanjut, tenaga kerja merupakan faktor produksi insan yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi (Griffin & Ebert, 2006). Berikut ditampilkan data jumlah orang yang bekerja di industri kreatif di Indonesia mulai tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif di Indonesia Tahun 2018 – 2021 (juta orang)

Sub Sektor Industri Kreatif	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Kriya	4,07	4,08	3,70	3,97
Kuliner	9,20	9,66	10,67	12,45
Fashion	4,31	4,47	3,84	4,26
Lainnya	1,18	1,28	1,18	1,22
Total	18,76	19,49	19,39	21,90

Sumber: (Pariwisata et al., 2021), diolah

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat untuk tahun 2018 hingga 2021 bahwa sub sektor industri kreatif kuliner paling banyak mempekerjakan

tenaga kerja yaitu sebanyak 9,20 juta orang di tahun 2018 dan terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 12,45 juta orang di tahun 2021.

Untuk sub sektor industri kreatif fashion dan kriya mengalami naik dan turun dalam hal mempekerjakan tenaga kerja di periode 2018 hingga 2021.

Tabel 1.3 *Share* Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2018 – 2021 (persen)

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah	14,86	15,14	15,10	16,71

sumber: (Pariwisata et al., 2021)

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2018-2021 *share* tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2021 sebesar 16,71 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja, yang pekerjaannya di ekonomi kreatif terdapat sekitar 16 sampai 17 orang yang pekerjaannya di ekonomi kreatif. Apabila melihat perkembangannya, maka *share* tenaga kerja ekonomi kreatif pada periode 2018-2021 cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2020 *share* tenaga kerja ekonomi kreatif sedikit menurun.

Peningkatan yang cukup baik terjadi pada dua tahun terakhir yaitu dari 15,10 persen pada tahun 2020 menjadi 16,71 persen pada tahun 2021.

Tabel 1.4 Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang tahun 2021 (orang / triwulan)

N O	URAIAN	I	II	III	IV	
1	Pelayan an AK-1	6 9	5 9	3 8	6 0	226
2	Penyerap an tenaga kerja					
	Dalam	0	6	1	0	193

	Negeri (AKL)		8	2		
	Luar Negeri (AKAN)	4 1	1 2	1 0	4 2	105
3	Penyerap an tenaga kerja non formal/Pa dat karya/Te naga Kerja mandiri (TKM)	0	0	0	0	0
4	Antar Kerja Khusus (AKSUS)	0	0	0	0	0
5	Informasi Pasar Kerja (IPK)	2 6	2 0	1 6	2 6	88
6	Antar Kerja Antar Daerah (AKAD)	0	0	0	0	0
	Total	1 3 6	1 5 9	1 7 9	1 2 8	612

Sumber: (Disnaker, 2021).

Dapat dijelaskan bahwa total penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang tahun 2021 sebesar 612 tenaga kerja yang dibagi berdasarkan beberapa kelompok. Untuk kelompok pelayanan sebanyak 226 orang, penyerapan tenaga kerja Dalam Negeri sebanyak 193 orang, penyerapan tenaga kerja Luar Negeri sebanyak 105 orang, dan informasi pasar kerja sebanyak 88 orang.

Dengan adanya Ekonomi Kreatif diharapkan akan berdampak baik kepada masyarakat, yaitu sebagai sektor potensial yang dapat membuka lapangan usaha baru

dimana tujuannya untuk jangka panjang sebagai salah satu cara menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki skill atau *fresh graduate* (baru lulus pendidikan), sehingga dapat bisa menjadi alternatif pengembangan wilayah di Kabupaten Lumajang yang memiliki tingkat pengangguran sebesar 3,36% dari jumlah angkatan kerja (BPS, 2020).

Tabel 1.5 Jumlah Ekonomi Kreatif di kota Lumajang Tahun 2019 – 2021 (unit usaha)

Sub sektor Industri Kreatif	Tahun		
	2019	2020	2021
Kuliner	11	12	11
Lainnya	73	22	32
Total	80	40	43

Sumber: (Dinas Pariwisata, 2021).

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah sub sektor kuliner di Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan dari 11 unit usaha di tahun 2019 meningkat menjadi 12 unit usaha di tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 11 unit usaha. Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari Disnaker Kabupaten Lumajang, terdaftar sejumlah 208 orang total pekerja yang bekerja di sub sektor kuliner pada tahun 2021, menurun bila dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Tabel 1.6 Data Jumlah Pekerja Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lumajang 2021 (orang)

	Ekonomi Kreatif	2020	2021
1	Kuliner	242	208

Sumber Data: Disnaker Lumajang (2021)

Banyak ekonomi kreatif di kabupaten Lumajang ini dalam pengelolaannya tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja karena banyak tahapan yang harus dilakukan agar ekonomi

kreatif imeningkat jumlahnya, memiliki kualitas dan mutu sehingga pada akhirnya mampu untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pekerjanya.

Studi empiris terkait penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan pekerja serta dampaknya bagi industri kreatif antara lain: (Santikha & Nengah, 2018)), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap variabel pendapatan industri kreatif pengrajin sanggah di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Lebih lanjut, (Primawati et al., 2021) di dalam penelitiannya menghasilkan terdapatnya peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

1) Ekonomi Kreatif

Sitohang dan Mursinto (2018), berpendapat bahwa Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang memperluas informasi dan kreativitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama. Produk ekonomi kreatif adalah produk dengan fitur khas, unik dan berbeda dari yang lain.

Produk diproduksi ekonomi kreatif juga bisa berasal dari pengembangan produk yang sudah ada sebelumnya, dengan demikian, kreativitas dalam ekonomi kreatif adalah suatu yang sangat berharga.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2017) studi kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menganalisis secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap suatu rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis tersebut didirikan tetapi juga saat mengoperasikan secara rutin dalam rangka mendapatkan keuntungan pada waktu yang tidak ditentukan.

Untuk menentukan layak suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek.

Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan usaha merupakan kegiatan menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis didirikan, tetapi juga saat bisnis dioperasikan secara.

2) Karakteristik Ekonomi Kreatif

Analisis umum hasil karakteristik Ekonomi Kreatif berdasarkan studi pemetaan ekonomi kreatif oleh Departemen Perdagangan RI tahun 2007 sebagai berikut:

1. Perubahan pertumbuhan nilai tambah terjadi pada hampir semua subsektor ekonomi kreatif. Variasi juga terlihat pada pertumbuhan nilai tambah ekonomi kreatif secara keseluruhan.
2. Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah diikuti oleh fluktuasi jumlah perusahaan dengan sensitivitas tinggi. Variabel pertumbuhan jumlah perusahaan menunjukkan bahwa fondasi ekonomi kreatif belum kokoh,
3. tetapi juga tetapi hambatan masuk dan keluar umumnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha di ekonomi kreatif cenderung tergolong usaha kecil menengah atau sektor informal, sehingga pengusaha lebih memilih untuk menutup usaha dalam kondisi pasar yang buruk daripada memberhentikan pekerja dan membangun kembali usaha ketika situasi pasar membaik.
4. Perubahan pertumbuhan lapangan kerja juga besar, tetapi tidak sebesar pertumbuhan jumlah usaha. Jika produktivitas tenaga kerja umumnya konstan, fluktuasi angkatan kerja harus sama dengan fluktuasi jumlah perusahaan. Karena setiap perusahaan

yang keluar dari suatu ekonomi, akan terjadi pengurangan jumlah karyawan.

5. Tingkat produktivitas teknologi dan modal relatif seragam, selain ekonomi berbasis IT, subsektor ekonomi kreatif tidak berteknologi tinggi dan tidak padat modal.

3) Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu faktor mempengaruhi perkembangan industri adalah tenaga kerja atau human resource, dimana tenaga kerja akan mencerminkan kualitas usaha atau industri yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, selain itu tenaga kerja juga merupakan faktor produksi insan yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi (Griffin & Ebert, 2006). Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli dalam faktor produksi tenaga kerja, unsur fisik, pikiran, serta kemampuannya dimiliki oleh tenaga kerja.

4) Kesejahteraan Pekerja

Pengertian sejahtera itu sendiri sebagai kondisi manusia dimana orang-orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (Segel dan Bruzy, 1998). Kesejahteraan dapat memiliki tiga arti:

- a) Dalam istilah umum sejahtera menunjukkan kondisi manusia, keadaan yang sedang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan sehat, damai dan makmur.
- b) Dalam istilah ekonomi kesejahteraan menunjukkan kondisi dimana dihubungkan dengan materi dimana kesejahteraan memiliki arti khusus resmi atau terikat seperti sosial dalam kesejahteraan sosial.
- c) Dalam kebijakan sosial kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat ini adalah merupakan istilah yang digunakan dalam ide negara

- d) Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh (Pratama dan Mandala, 2008).

5) Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan juga bisa diartikan sebagai *income*.

Pendapatan atau keuntungan. *Turnover* memiliki dampak yang sangat besar terhadap keseluruhan umur perusahaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dan aktivitas perusahaan. Selain pendapatan juga mempengaruhi laba rugi yang di laporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, omset adalah darah kehidupan sebuah bisnis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Meskipun dalam rumus manajemen adalah uang yang diterima oleh individu, kepada perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

6) Kesejahteraan Pekerja Industri Kreatif

jumlah penduduk yang makin besar telah berdampak terhadap peningkatan angkatan kerja. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Guna tercapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka

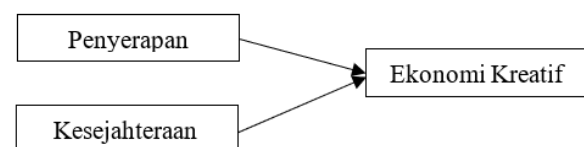
semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Pernyataan ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru (Santi & Sudiana, 2018).

Untuk mencapai kesejahteraan, para pekerja dalam suatu industry kreatif harus terus dapat berinovasi sehingga menghasilkan produk – produk baru yang dapat memenuhi keinginan konsumen di dalam pasar. Peran serta Pemerintah untuk kesejahteraan juga perlu ditampilkan dalam bentuk pemberian dukungan regulasi pada sisi modal, pendampingan, serta pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas para tenaga kerja di industry kreatif.

Apabila hal tersebut dilakukan oleh pemerintah, maka tingkat permintaan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industry kreatif akan meningkat, sehingga pada akhirnya akan dapat membantu mengurangi masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan upaya perbaikan ekonomi.

7) Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tenrkait penyerapan tenaga kerja, kesejahteraan pekerja, dan ekonomi kreatif pada bagian sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peranan ekonomi kreatif terhadap

penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan pekerja di Kabupaten Lumajang tahun 2017-2021, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Lumajang, serta pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif sub sektor kuliner yang menggunakan bahan baku produk lokal.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Lumajang, serta pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif sub sektor kuliner yang menggunakan bahan baku produk lokal.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data jumlah unit usaha ekonomi kreatif kuliner, jumlah penyerapan tenaga kerja, dan tingkat kesejahteraan pekerja di Kabupaten Lumajang dalam periode 2017-2021.

Untuk penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, sehingga seluruh data jumlah unit usaha ekonomi kreatif kuliner, jumlah penyerapan tenaga kerja, dan tingkat kesejahteraan pekerja di Kabupaten Lumajang dalam periode 2017-2021 akan digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

- a) Metode angket (Kuesioner)
- b) Interview

Penyerapan Tenaga Kerja (X_1)

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja tersebut termasuk penduduk yang sudah atau sedang bekerja. Lebih lanjut, Simanjuntak menjelaskan pekerja dalam arti luas, yaitu tenaga karyawan/pegawai yang terkait dengan hubungan kerja dan pekerja menganggur. Meskipun artinya karyawan adalah orang yang bekerja dan dibayar atau ganti rugi dalam bentuk apapun. Dengan kata lain, karyawan atau pekerja adalah karyawan yang bekerja.

Kesejahteraan Pekerja (X_2)

Pengertian sejahtera itu sendiri sebagai kondisi manusia dimana orang-orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (segel dan Bruzy 1998). Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tenaga kerja di industri kreatif kuliner di Kabupaten Lumajang, penulis menggunakan data UMK Lumajang tahun 2017-2021 dengan satuan Rupiah (Rp.).

Variabel Dependent (Y)

Variable *dependent* atau variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:4). Penelitian ini menggunakan Peranan Ekonomi Kreatif Kuliner sebagai variabel dependen.

Ekonomi Kreatif mencakup ide untuk perspektif inovatif untuk produk kreatif dan inovatif. Ekonomi kreatif menekankan pada aspek menemukan dan menggunakan ide yang membawa efisiensi ekonomi dan sosial (Basri, 2012).

Proses pengelolaan Data

- a) Editing
- b) Tabulating
- c) Analyzing

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga alat analisis yang digunakan merupakan alat analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa metode yang akan digunakan diantaranya adalah analisis model linier berganda dan uji statistik. Metode ini menggunakan pendekatan statistik yang menggunakan aplikasi Statistic Product and Service Solution (SPSS) dan menggunakan Microsoft Excel.

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, adalah
Ekonomi
Kreatif Kuliner
 b_0 = Konstanta
 b_1 b_2 = Koefisien regresi variabel
 X_1 dan X_2
 X_1 = Penyerapan Tenaga Kerja
 X_2 = Kesejahteraan Pekerja
e = Standard error

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah hipotesis diuji dengan regresi linier berganda karena akan dilihat pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dengan menggunakan alat SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda karena variabel bebas (X) lebih dari satu dan uji hipotesisnya adalah uji T.

Koefisien Determinasi (R^2)

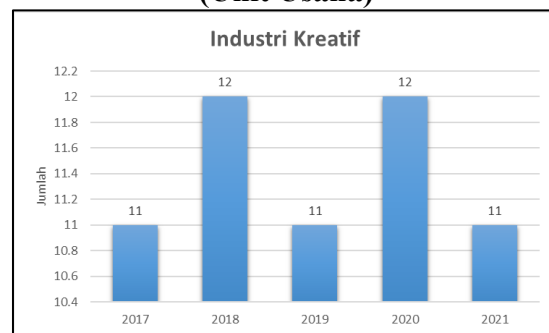
Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan besarnya kemampuan pada suatu model. Koefisien determinasi dilakukan untuk mempengaruhi berapa persen fluktuasi pada variabel (Y) yang

disebabkan oleh variabel lain (X). Besaran nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Apabila $R^2=1$, menunjukkan bahwa 100% total variasi dipengaruhi oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas yakni X_1 , X_2 atau variabel Y sebesar 100%. Namun sebaliknya apabila $R^2=0$, menunjukkan bahwa tidak ada total variasi yang dipengaruhi varian persamaan regresi atau variabel bebas baik X_1 dan X_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Ekonomi Kreatif Kuliner

Jumlah Ekonomi Kreatif Kuliner di Kabupaten Lumajang tahun 2017-2021 (Unit Usaha)



Sumber: Tabulasi Data penelitian
(diolah)

Pada Gambar Di atas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha Ekonomi Kreatif Kuliner di Kabupaten Lumajang di tahun 2017-2021 menunjukkan naik dan turun di tiap tahunnya.

Bertambah 1 unit usaha di tahun 2018 bila dibandingkan jumlah pada tahun 2017, namun pada tahun 2019 turun 1 unit usaha menjadi 11. Berikut pula di tahun 2019 hingga tahun 2021.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja pada Ekonomi Kreatif Kuliner di kabupaten Lumajang tahun 2017-2021 (orang)



Sumber: Tabulasi Data penelitian (diolah)

Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi yang dapat diserap oleh ekonomi kreatif kuliner di Kabupaten Lumajang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebanyak 325 orang pekerja. Kemudian menurun menjadi 242 dan 208 orang pekerja di tahun 2020 dan 2021.

Kesejahteraan Pekerja



Gambar 4.3 Upah Minimum Kabupaten Lumajang Tahun 2017-2021 (Rupiah)
Sumber: Tabulasi Data penelitian (diolah)

Pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat UMK Lumajang tahun 2017 sebesar Rp. 1.288.000,00 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 sebesar Rp. 1.982.295,00. Namun di tahun 2021 tetap menjadi Rp. 1.982.295,00.

Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Industri Kreatif	5	11	12	11.40	.548
Tenaga Kerja	5	208	325	282.00	53.754
Kesejahteraan Pekerja	5	1288000	1982295	1754092.60	287515.872
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 didapatkan nilai keseluruhan analisis deskriptif untuk tiap – tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi. Untuk Industri Kreatif Kuliner (Y) periode 2017 – 2021 mempunyai nilai minimum 11 unit usaha dan maksimum 12 unit usaha. Mean didapatkan 11,40 dengan nilai standar deviasi 0,548.

Hasil Uji Model Penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.990	.04821

- a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Pekerja, Tenaga Kerja
b. Dependent Variable: Industri Kreatif

Nilai Koefisien determinasi berganda (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yang digunakan dalam penelitian.

Nilai koefisien determinan berganda (Adjusted R^2) sebesar 0,990 menunjukkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Pekerja (X_2) mampu menjelaskan variabel Ekonomi Kreatif Kuliner (Y) sebesar 99,0%, dan selebihnya 1,0% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas penelitian yaitu Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Pekerja terhadap variabel terikat Ekonomi Kreatif Kuliner (Sugiyono, 2019:275).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	5.935	.317		18.721	.003	
Tenaga Kerja	.012	.001	1.241	19.993	.002	.637
Kesejahteraan Pekerja	1.073E-6	.000	.635	10.223	.009	.637

a. Dependent Variable: Industri Kreatif

Sumber: Lampiran (Diolah)

Sumber: Lampiran (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat modal persamaan regresi linier berganda penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,935 + 0,012X_1 + 1,07E-6X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. b_0 = Nilai konstanta sebesar 5,935 menunjukkan bahwa apabila faktor Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Pekerja (X_2) adalah konstan atau nol, maka besarnya nilai Ekonomi Kreatif Kuliner (Y) sebesar 5,935.
2. b_1 = 0,012. Menunjukkan bahwa koefisien Penyerapan Tenaga Kerja

(X_1) bernilai 0,012. Sehingga dapat diartikan apabila setiap kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) sebesar satu satuan, maka Ekonomi Kreatif Kuliner (Y) akan bernilai 0,012 dengan asumsi Kesejahteraan Tenaga Kerja (X_2) Konstan.

3. b_2 = 1,07E-6. Menunjukkan bahwa koefisien Kesejahteraan Tenaga Kerja (X_2) bernilai 1,07E-6. Sehingga dapat diartikan apabila setiap kenaikan Kesejahteraan Tenaga Kerja (X_2) sebesar satu satuan, maka Ekonomi Kreatif Kuliner (Y) akan bernilai 1,07E-6 dengan asumsi Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) Konstan.

Hasil Uji Multikolinieritas

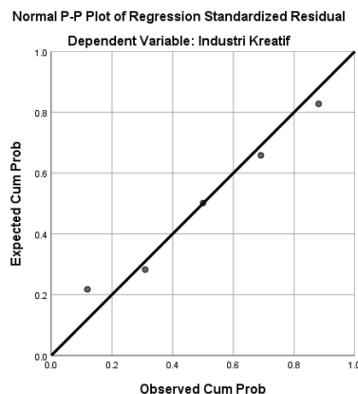
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	5.935	.317		18.721	.003	
Tenaga Kerja	.012	.001	1.241	19.993	.002	.637
Kesejahteraan Pekerja	1.073E-6	.000	.635	10.223	.009	.637

a. Dependent Variable: Industri Kreatif

Sumber: Lampiran (Diolah)

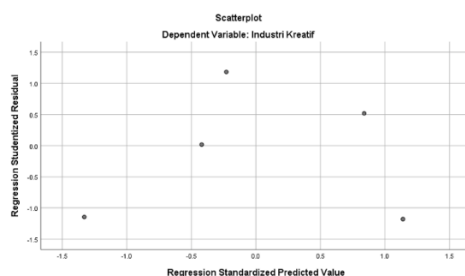
Berdasarkan hasil statistik menunjukan bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari semua variabel bebas meliputi Penyerapan tenaga Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Pekerja (X_2), memperlihatkan nilai VIF disekitar 1 (≤ 10) dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 ($\geq 0,10$). Artinya, semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gejala Multikolinieritas.

Normal Probability Plot Penelitian



Pada grafik P-Plot, terlihat titik – titik data tersebar dekat dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar tersebut. Artinya, model regresi penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari Gambar menunjukkan bahwa residual data tersebar tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji t (Hipotesis)

Model Summary

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	5.935	.317		18.721	.003			
Tenaga Kerja	.012	.001	1.241	19.993	.002	.637	1.569	
Kesejahteraan Pekerja	1.073E-6	.000	.635	10.223	.009	.637	1.569	

a. Dependent Variable: Industri Kreatif
Sumber: Lampiran (Diolah)

Hasil uji t di Tabel 4.5, variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,002 ($\leq 0,05$). Artinya, Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner (Y). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner, diterima.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.3 didapatkan nilai koefisien variabel Penyerapan Tenaga Kerja adalah +0,012, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Penyerapan Tenaga Kerja dan Ekonomi Kreatif Kuliner di Lumajang.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada Tabel 4.5 didapatkan nilai signifikansi variabel Investasi adalah 0,002. Nilai signifikansi tersebut $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner di Lumajang.

Tersedianya tenaga kerja yang memadai mampu menambah tingkat produksi. Kuantitas tenaga kerja dalam mengembangkan ekonomi kreatif kuliner di Lumajang menjadi sangat diperlukan dalam pengelolaan usaha. Serta, tenaga kerja juga berperan penting dalam pengembangan kualitas produk industry kreatif itu sendiri.

Pengaruh Kesejahteraan Pekerja Terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner di Kota Lumajang

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.3 didapatkan nilai koefisien variabel Kesejahteraan Pekerja adalah +1,07E-6, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kesejahteraan Pekerja terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner di Lumajang.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada Tabel 4.5 didapatkan nilai signifikansi

variabel Inflasi adalah 0,009. Nilai signifikansi tersebut $\leq 0,05$, hingga dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan Pekerja berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Kreatif Kuliner di Lumajang.

Kenaikan UMK Lumajang pada masa awal covid-19 di tahun 2019 hingga 2020 mendorong para pekerja di industri kreatif kuliner untuk tetap mendapatkan penghasilan layak bagi keluarganya.

Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh signifikan dan positif antara Penyerapan Tenaga Kerja dan Ekonomi Kreatif Kuliner di Lumajang. Implikasi penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham et al., 2010) yang menyatakan bahwa modal secara umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari, sehingga modal adalah aktiva lancar untuk operasi perusahaan dalam produksi yang mampu meningkatkan hasil produksi ataupun sebaliknya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dan periode penelitian hanya mencakup tahun 2017 – 2021. Sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan penafsiran data angka dengan kondisi real yang terjadi di masyarakat.
2. Terbatasnya kemampuan, waktu, pengetahuan, dan finansial bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih dalam

Pembahasan

A. Letak dan Kondisi Geografi Lumajang

Secara geografis Lumajang berada pada posisi 112° -53' - 113° -23' Bujur Timur dan 7° -54' -8° -23' Lintang Selatan. Lumajang beriklim tropis, yang berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, termasuk iklim tipe C dan sebagian kecamatan lainnya beriklim D. Jumlah curah hujan tahunan berkisar antara 1500-2500 ml. Temperatur sebagian besar wilayah 24°C – 23°C. Di kawasan lereng Gunung Semeru dan kawasan lain yang berada diatas 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl), temperatur terendah mencapai 5°C.

B. Kondisi Demografi Lumajang

Luas Kabupaten Lumajang adalah sekitar 1.790,90 Km² (3,74% luas Provinsi Jawa Timur). Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu: Gunung Semeru (3.677 m), Gunung Bromo (2.392 m), dan Gunung Lamongan (1.668 m).

Penduduk Kabupaten Lumajang umumnya adalah Suku Jawa dan Suku Madura, dan agama mayoritas adalah Islam.

Di Pegunungan Tengger Kecamatan Senduro (terutama di daerah Ranupane, Argosari, dan sekitarnya), terdapat masyarakat Tengger yang memiliki bahasa khas dan beragama Hindu. Total penduduk Kabupaten Lumajang sejumlah 1.092.729 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk (per km²) 610 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah diolah dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi untuk variabel Investasi memiliki nilai koefisien sebesar 1,069 dan tingkat signifikansi 0,007. Artinya, secara parsial variabel Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi.

2. Berdasarkan hasil regresi untuk variabel Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,635 dan tingkat signifikansi 0,023. Artinya, secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang
Bagi ekonomi kreatif, tenaga kerja adalah sumber daya utama untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, Pemerintah diharapkan mampu menciptakan regulasi yang membuat iklim tenaga kerja ekonomi kreatif selalu berdayaguna. Selain itu, perlu juga untuk tetap memberikan kemudahan tenaga kerja ekonomi kreatif untuk mengekspansi usahanya.
2. Bagi Akademik
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi terkait Ekonomi Kreatif dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang mungkin menjadi faktor penting yang mempengaruhi Ekonomi Kreatif, serta memasukkan jenis subsektor lainnya sehingga menghasilkan temuan baru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, & Hahnel. (2005). *Traditional Welfare Theory*.
- Andari. (2007). *Staying ahead: the economic performance of the UK's creative industries*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Ketenagakerjaan Pengangguran*. Badan Pusat Statistik.
- Basri, & Indriyo. (2012). *Manajemen Keuangan* (Vol. 5). BPFE UGM.
- BPS. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, Eugene, F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Deni. (2015). *Pengangguran di Indonesia*. <http://ekbis.sindonews.com/read>
- Dinas Pariwisata. (2021). *Data Potensi Produk Lokal Kabupaten Lumajang*. Dinas Pariwisata Lumajang.
- Disnaker. (2021). *Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2021*. Dinas Tenaga Kerja Lumajang.
- Fahrudin. (2008). *Pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat* (Vol. 11). Bandung Humaniora.
- Griffin, & Ebert. (2006). *Bisnis*. Erlangga.
- Kememparekraf. (2018). *Statistik Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021*.
- Mankiw, & Gregory. (2009). *Macroeconomics* (Vol. 7). Worth Publishers.
- Naiim. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Indonesia Tahun 2006-2016 (Studi Kasus Subsektor Kuliner Dan Subsektor Desain)*. Universitas Brawijaya.
- Nur. (2019). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*.
- Pangestu. (2007). *Pemberdayaan Pasar Tradisional*.
- Paramita, N. (2021). *Manajemen Industri kreatif: Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press.
- Paramita, Noviansyah, B S, R., T, M., & D, M. (2021). *Manajemen Industri kreatif: Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press.
- Pariwisata, K., Ekonomi, D., Badan Pariwisata, K. /, & Ri, K. (2021). *STATISTIK TENAGA KERJA*

- PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF 2018-2021.*
- Primawatih, & Purnamasari. (2021). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan di UD.*
- Primawatih, Purnamasari, & Erziaty. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan di UD. Nabil Raihan Rotan Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapus. *Eprints UNISKA.*
- Purwo. (2000). *Ekonomi.* Yudhistira.
- Rosmadi. (2018). Pengaruh Pelatihan, Disiplin, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Pt. Gardautama. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika, 14(3).*
- Santi, & Sudiana. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 7(4), 840–867.*
- Santikha, & Nengah. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Industri Kreatif Pengrajin Sanggah . *E-Jurnal EP Unud, 9(7), 1431–1458.*
- Segel, & Bruzy. (1998). *Pengertian Kesejahteraan Sosial.*
- Sitohang, A., & Mursinto, D. (2018). Effects of Business Creativity and Technological Capacity on Productivity and Employment (A Study of Small Blacksmithing Industries in East Java Province). In *Citation: Arga Christian Sitohang and Djoko Mursinto* (Vol. 7, Issue 7). Online. <http://www.ijbssr.com/currentissueview/14013301>
- Soemarsono. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed., Vol. 2). PT Bumi Aksara.
- Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat.* Pustaka Pelajar.
- Sopannah, Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Keartifan Lokal.* Scopindo Media Pustaka.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Salemba Empat.
- Wahyuningsih, S., Satriani, D., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (n.d.). *Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik)* (Vol. 8, Issue 2). <https://ejournal.stiesyariah Bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Zimmerer, Thomas, & Norman. (2002). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Edisi Bahasa Indonesia).*